

Pengembangan Media Zig-Zag Book Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Wulan Utami* & Moh. Farizqo Irvan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: wulanutami@students.unnes.ac.id

Article History

Received : June 16th, 2025

Revised : July 17th, 2025

Accepted : August 08th, 2025

Abstract: Terbatasnya pemahaman siswa dan belum tersedianya media pembelajaran yang efektif menyebabkan keterampilan menulis narasi siswa kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran zig-zag book berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa berdasarkan kriteria kelayakan menurut ahli dan keefektifan produk. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* dengan model ADDIE yang mencakup lima tahap, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Penelitian ini melibatkan 28 siswa kelas IV SDN Pakintelan 01 Kota Semarang tahun pelajaran 2024/2025 yang terbagi menjadi kelompok kecil sebanyak 6 siswa dan kelompok besar sebanyak 22 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, angket, dan tes berupa *pretest* dan *posttest*. Data dianalisis dengan analisis deskriptif, uji kelayakan, uji prasyarat normalitas, uji *paired sampel t-test* dan uji *n-gain*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media zig-zag book berbasis kearifan lokal mendapatkan kategori sangat layak dari para ahli dengan perolehan skor kelayakan dari ahli materi dan ahli media secara berturut-turut 94% dan 92%. Media zig-zag book berbasis kearifan lokal juga efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa dilihat dari hasil peningkatan rata-rata *pretest* dan *posttest* sebesar 23,9 dan uji *n-gain* sebesar 0,58 dengan kategori peningkatan sedang pada uji coba kelompok besar. Disimpulkan bahwa media zig-zag book berbasis kearifan lokal layak dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Keywords: kearifan lokal, menulis narasi, sekolah dasar, zig-zag book

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu aspek terpenting dalam kemajuan bangsa. Sistem pendidikan diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bernegara. Tujuan pendidikan tersebut perlu dicapai melalui proses peningkatan pembelajaran yang meliputi peran guru, partisipasi siswa, hasil belajar, dan keterampilan yang dihasilkan dari proses pembelajaran. Beracuan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata

pelajaran yang wajib diajarkan di pendidikan dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia memuat empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa Indonesia yang masuk dalam literasi dasar dan wajib dikuasai siswa. Alfianto (2021) berpendapat bahwa menulis merupakan kegiatan mengaitkan huruf, kata, dan kalimat agar dapat dimengerti. Keterampilan menulis merupakan kompetensi yang dimiliki siswa dalam mengungkapkan makna menggunakan bahasa tulis dengan tepat. Keterampilan menulis menjadi salah satu bentuk komunikasi yang kompleks karena dalam prosesnya melibatkan proses kognitif seperti perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kalimat, dan revisi (Giawa, 2022; Nurholishoh et al., 2024). Di pendidikan dasar, menulis berperan penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan analitis. Umumnya, penulis menulis sebuah tulisan untuk mendapatkan respon yang ia harapkan dari

pembaca tulisannya. Melalui tulisan, seseorang juga dapat mengungkapkan ide yang dimilikinya agar dapat diketahui orang lain (Umrotullatifah et al., 2024). Menulis bukanlah kegiatan yang mudah. Penulis yang kompeten menjalani beberapa tahap, termasuk merevisi di setiap proses penulisan (Sze & Hamid, 2023).

Keterampilan menulis yang termasuk literasi dasar tentu saling berkaitan dengan literasi membaca. Laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 menunjukkan bahwa literasi siswa Indonesia, termasuk dalam aspek membaca dan menulis, masih berada di bawah rata-rata negara-negara anggota *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD). Indonesia mencatat skor literasi membaca anak sebesar 359 atau hanya sekitar 25,46% siswa Indonesia yang mencapai setidaknya level 2 dalam kemampuan membaca, sementara rata-rata negara OECD berada di angka 73,75% (OECD, 2023). Artinya, literasi membaca Indonesia masih tertinggal jauh dari negara lainnya dan perlu adanya peningkatan. Hal tersebut tentu juga menunjukkan bahwa literasi menulis siswa juga perlu ditingkatkan karena keterampilan menulis dan membaca merupakan satu kesatuan dalam literasi dasar. Selama ini, kegiatan literasi masih difokuskan pada literasi membaca, sehingga hasilnya kreativitas dan kemampuan berpikir siswa masih kurang (Irvan et al., 2023). Hal ini menyebabkan keterampilan menulis mereka juga belum optimal, sehingga perlu adanya peningkatan.

Peningkatan keterampilan menulis pada siswa ternyata juga perlu dilakukan di SDN Pakintelan 01 Kota Semarang, utamanya dalam menulis teks narasi. Teks narasi merupakan jenis teks yang menceritakan suatu peristiwa secara runtut dengan tokoh, latar, dan alur yang jelas (Ambarsari et al., 2023). Keterampilan menulis narasi penting untuk dikuasai siswa agar mereka dapat menceritakan kejadian atau peristiwa dalam kehidupan sehari-hari secara kronologis dalam bentuk tulisan. Namun faktanya, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas IV SDN Pakintelan 01 Kota Semarang diketahui bahwa keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas IV SDN Pakintelan 01 Kota Semarang ternyata masih belum optimal dan perlu peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian harian mata pelajaran Bahasa Indonesia pada elemen menulis teks narasi. Dari total 28 siswa, sebanyak 19 siswa (67,85%) belum

mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 70. Sementara itu, 7 siswa lainnya (32,15%) berhasil melampaui nilai KKTP tersebut.

Dari analisis permasalahan yang telah dilakukan diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis narasi masih terbatas. Siswa masih kesulitan dalam merangkai kalimat secara runtut. Terkadang siswa juga belum mampu untuk menuangkan ide mereka dalam sebuah tulisan. Penguasaan kosa kata yang terbatas juga menjadi salah satu kesulitan mereka dalam menulis narasi. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi tersebut.

Media pembelajaran merupakan perantara penyampaian materi pembelajaran berupa alat-alat tertentu agar dapat membantu siswa dalam menerima ilmu dan memahaminya dengan cepat (Hasan et al., 2021). Media yang digunakan dalam pembelajaran sangat bervariasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Dengan menyampaikan gagasan yang jelas melalui media, siswa memperoleh penguatan atau dukungan yang jelas dalam memahami konsep-konsep dalam pembelajaran tersebut (Bulkani et al., 2022). Selama ini, guru masih terpaku pada buku bacaan sehingga minat belajar siswa kurang yang menyebabkan keterampilan mereka dalam menulis narasi juga belum optimal. Untuk itu, diperlukan solusi inovatif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya adalah pengembangan media zig-zag book. Jika dibanding buku lainnya, zig-zag book memiliki keunikan tersendiri. Keunikan zig-zag book terletak pada bentuk bukunya yang membentuk lipatan pola zig-zag. Irvan et al., (2023) mendefinisikan zig-zag book sebagai media buku lipat yang memungkinkan siswa menyajikan informasi secara visual dan interaktif. Mediana berupa kertas yang dilipat dengan bentuk zig-zag yang memberikan ruang penyajian materi dalam bentuk gambar, teks, dan diagram. Setiap lipatan dalam zig-zag book berfungsi sebagai halaman yang bisa diisi dengan tulisan atau gambar secara runtut sesuai kebutuhan materi (Artadiningsih & Margunayasa, 2024).

Zig-zag book merupakan modifikasi dari buku cerita bergambar. Media ini berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan dan minat siswa dalam membaca dan menulis (Listiani et al., 2021; Rizky & Rukmi, 2024). Keunikan zig-zag book akan dapat membantu siswa dalam

meningkatkan keterampilan menulis, utamanya menulis narasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irvan et al., 2023) dengan judul “*Development of Augmented Reality-Assisted Zig-Zag Book Media in Narrative Writing Learning in Elementary School*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa zig-zag book berbantuan *augmented reality* terbukti efektif dan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar dengan peningkatan sebesar 0,65. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Arifin, 2024) yang mendapatkan hasil keefektifan media zig-zag *learning book* berdasarkan respon siswa sebesar 95,4%. Ini menunjukkan adanya nilai kebermanfaatan zig-zag *learning book* dalam pembelajaran.

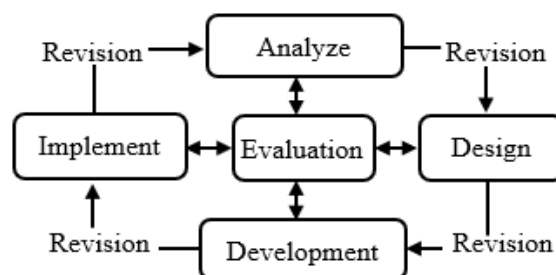
Selain media pembelajaran yang menarik, konten yang dekat dengan kehidupan siswa juga berperan penting dalam upaya peningkatan keterampilan menulis narasi (Zahra, 2021) yang mana salah satunya adalah kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas dan dilakukan oleh masyarakat (Husna et al., 2022). Kearifan lokal yang dieksplorasi dan dikemas dengan tepat akan menjadi sarana pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan konseptual dan literasi siswa (Lubis et al., 2022). Kearifan lokal yang dekat dengan kehidupan siswa kelas IV SDN Pakintelan 01 adalah kearifan lokal Kota Semarang yang mana salah satunya adalah tradisi Dugderan. Dugderan merupakan tradisi yang dilakukan untuk menyambut bulan Ramadan dengan simbol pemukulan beduk dan dentuman meriam sebagai tanda awal puasa (Susanti & Setiajid, 2021). Dengan adanya konten yang mengintegrasikan kearifan lokal siswa akan lebih terhubung dengan materi yang diajarkan, sehingga lebih mudah dalam memahami materi tersebut (Imaduddin & Sundi, 2024). Hal ini juga didukung oleh penelitian (Krismayanti et al., 2022) yang berjudul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Dasar Anak”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal terbukti efektif dan mampu untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak. Media zig-zag *book* yang unik jika dipadukan dengan kearifan lokal yang dekat dengan kehidupan siswa akan menjadi perpaduan media pembelajaran menarik yang mampu

membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengembangkan media zig-zag *book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Pakintelan 01 Kota Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE. Sugiyono (2023:396) mendeskripsikan penelitian pengembangan sebagai salah satu cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. Produk yang dikembangkan melalui pendekatan ini melewati rangkaian tahapan untuk memastikan produk tersebut efektif dan layak digunakan. Sebagaimana diadaptasi oleh Sugiyono (2023:394), secara garis besar model pengembangan ADDIE terdiri dari lima langkah berikut.



Gambar 1. Tahapan model pengembangan ADDIE

Tahap pertama adalah analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap perlunya pengembangan media pembelajaran. Tahap kedua adalah perancangan desain media pembelajaran yang akan dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan. Tahap ketiga adalah pengembangan media pembelajaran menjadi produk nyata, serta uji kelayakan oleh ahli dan revisi sesuai saran ahli. Tahap keempat adalah implementasi media pembelajaran yang telah direvisi dan dinyatakan layak oleh ahli dalam kelompok kecil dan kelompok besar. Tahap kelima adalah evaluasi guna mengukur dan menilai apakah media pembelajaran zig-zag *book* berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan efektif dan dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

Penelitian ini berlangsung selama lima bulan, dari bulan November 2024 hingga Maret 2025. Penelitian dilakukan di SDN Pakintelan 01 Kota Semarang dengan populasi sebanyak 28 siswa kelas IV SDN Pakintelan 01 Kota Semarang. Sebanyak enam siswa dipilih melalui teknik *purposive sampling* sebagai sampel untuk mengikuti uji coba kelompok kecil. Adapun siswa yang terpilih dalam uji coba kelompok kecil adalah dua siswa dengan kemampuan tinggi, dua siswa dengan kemampuan sedang, dan dua siswa dengan kemampuan rendah. Sementara itu, 22 siswa lainnya dilibatkan dalam uji coba kelompok besar tanpa adanya pengulangan partisipan.

Penelitian ini menggunakan data primer kualitatif dan kuantitatif yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket. Sementara data kuantitatif diperoleh melalui test berupa *pretest* dan *posttest* dengan soal esai. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar angket analisis kebutuhan guru dan siswa, lembar penilaian kelayakan media pembelajaran oleh ahli materi dan ahli media, serta rubrik penilaian keterampilan menulis narasi siswa. Analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji kelayakan oleh ahli materi dan ahli media, uji prasyarat normalitas Shapiro-Wilk, uji keefektifan melalui uji *paired sampel t-test* dan uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan skor keterampilan siswa dalam menulis narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini didasarkan pada data yang telah dikumpulkan selama penelitian pengembangan media zig-zag *book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SDN Pakintelan 01 Kota Semarang. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

Hasil

Penelitian ini diawali dengan analisis kebutuhan guru dan siswa terkait perlunya pengembangan media baru berupa zig-zag *book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi. Pada tahap ini peneliti menggali informasi terkait kondisi siswa, guru, dan sekolah yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini, salah satu permasalahan yang ditemukan adalah belum optimalnya keterampilan siswa dalam menulis narasi yang dibuktikan dengan skor yang diperoleh siswa dalam menulis narasi di mana perolehan rata-ratanya hanya 57,82. Skor tersebut masih berada di bawah nilai KKTP yang ditentukan, yaitu 70. Ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis narasi. Selain itu, hasil analisis kebutuhan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia belum efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Berikut adalah rekapitulasi hasil analisis kebutuhan guru dan siswa kelas IV SDN Pakintelan 01 Kota Semarang.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil analisis kebutuhan guru

No.	Kebutuhan Guru
1.	Guru membutuhkan media pembelajaran baru yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa
2.	Guru membutuhkan buku yang dapat menarik minat belajar siswa
3.	Guru ingin agar isi materi lebih dekat dengan kehidupan siswa
4.	Guru memilih bentuk media persegi yang berukuran sedang
5.	Guru membutuhkan media dengan warna yang cerah dan gambar yang menarik
6.	Guru membutuhkan media dengan isi materi yang menggunakan bahasa sederhana
7.	Guru membutuhkan media dengan jumlah 10-15 halaman
8.	Guru ingin agar media memuat materi yang dapat mencapai tujuan pembelajaran

Hasil analisis kebutuhan guru pada Tabel 1 digunakan sebagai landasan penting bagi peneliti untuk menentukan spesifikasi media yang dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan.

Selain analisis kebutuhan guru, analisis kebutuhan siswa juga penting untuk dilakukan. Berikut adalah rekapitulasi hasil analisis kebutuhan siswa.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil analisis kebutuhan siswa

No.	Kebutuhan Siswa
1.	Siswa membutuhkan media pembelajaran baru yang lebih efektif dan menarik perhatian
2.	Siswa membutuhkan media pembelajaran yang interaktif
3.	Siswa membutuhkan materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari
4.	Siswa membutuhkan media dengan gambar yang menarik
5.	Siswa membutuhkan media dengan isi materi dengan bahasa sederhana dan mudah dimengerti
6.	Siswa membutuhkan media pembelajaran dengan warna yang cerah
7.	Siswa memilih media dengan ukuran sedang

Hasil analisis pada Tabel 2 juga dijadikan acuan dalam pengembangan media agar media yang dikembangkan dapat memenuhi nilai kebermanfaatan bagi siswa. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa baik guru maupun siswa masih membutuhkan media pembelajaran baru yang efektif dan mampu mendukung peningkatan keterampilan menulis narasi siswa. Tahap selanjutnya setelah peneliti melakukan analisis adalah perancangan desain media pembelajaran. Peneliti merancang konsep pengembangan media pembelajaran berupa zig zag *book* dengan mengintegrasikan materi berisi cerita narasi yang berbasis kearifan lokal Kota Semarang. Menurut Susanti & Setiajidi (2021)

salah satu kearifan lokal Semarang adalah Dugderan yang diadakan setahun sekali menjelang bulan Ramadan.

Media pembelajaran zig-zag *book* berbasis kearifan lokal dibuat menggunakan Adobe Photoshop dan Canva, dengan desain yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Proses desain juga menekankan format yang mudah digunakan dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan utama dalam pengembangan media zig-zag *book* ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Rancangan desain media zig-zag *book* berbasis kearifan lokal dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2 berikut.



Gambar 2. halaman sampul media zig-zag *book* berbasis kearifan lokal



Gambar 3. isi zig-zag *book* berbasis kearifan lokal

Setelah rancangan desain berhasil dibuat, selanjutnya produk dikembangkan dan direalisasikan menjadi sebuah media

pembelajaran yang nyata. Berikut adalah tampilan media pembelajaran zig-zag *book* berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan.



Gambar 4. tampilan zig-zag *book* berbasis kearifan lokal

Pada tahap ini media zig-zag *book* berbasis kearifan lokal menjalani pengujian kelayakan dari ahli. Pengujian kelayakan ini melibatkan ahli materi dan ahli media yang merupakan dosen

Universitas Negeri Semarang. Hasil penilaian kelayakan media pembelajaran zig-zag *book* berbasis karifan lokal disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil penilaian kelayakan ahli materi

No.	Indikator	Skor
1.	Kesesuaian materi dengan tujuan dan karakteristik siswa	24
2.	Penggunaan bahasa dan kalimat	20
3.	Kepentingan dalam pembelajaran	14
4.	Teknis dan tampilan	13
Total skor yang diperoleh		71
Skor maksimum		75
Persentase		94%

Tabel 3 menyajikan hasil validasi dari ahli materi untuk media pembelajaran zig-zag *book* berbasis kearifan lokal. Dari validasi ahli materi tersebut dapat diketahui bahwa zig-zag *book*

masuk dalam kategori sangat layak dengan perolehan persentase skor 94%. Selanjutnya, dilakukan pula uji validasi oleh ahli media dengan rincian hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil penilaian kelayakan ahli media

No.	Indikator	Skor
1.	Tampilan	13
2.	Kesesuaian isi	21
3.	Kepraktisan	20
4.	Bentuk dan layout	15
Total skor yang diperoleh		69
Skor maksimum		75
Persentase		92%

Tabel 4 menyajikan hasil validasi dari ahli media untuk media pembelajaran zig-zag *book* berbasis kearifan lokal. Dari validasi media tersebut, media zig-zag *book* berbasis kearifan lokal mendapatkan kategori sangat layak dengan persentase perolehan skor 92%. Hal ini menunjukkan tingginya kelayakan media zig-zag *book* berbasis kearifan lokal untuk diuji cobakan

di lapangan. Media pembelajaran zig-zag *book* yang telah diperbaiki sesuai saran dari ahli diimplementasikan dan diujicobakan di lapangan untuk diuji keefektifannya. Peneliti melakukan uji efektivitas media zig-zag *book* berbasis kearifan lokal melalui uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. Uji coba media dilakukan dengan *pretest* dan *posttest* dalam satu kelompok,

sehingga dapat dibandingkan perolehan skor keterampilan menulis narasi siswa sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran zig-zag *book* berbasis kearifan lokal.

Pada uji coba kelompok kecil, peneliti melibatkan 6 siswa kelas IV SDN Pakintelan 01 Kota Semarang sebagai partisipan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Uji coba

kelompok kecil ini dilakukan untuk mengetahui respon awal siswa terhadap media zig-zag *book* berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan sebelum nantinya diujicobakan pada kelompok yang lebih besar. Berikut adalah hasil dari uji coba produk media pembelajaran zig-zag *book* berbasis kearifan lokal pada kelompok kecil.

Tabel 5. Hasil keterampilan menulis narasi kelompok kecil

Tindakan	Rata-rata	Skor terendah	Skor tertinggi	Jumlah siswa tuntas	Persentase ketuntasan
<i>Pretest</i>	59,1	40	83	1	17%
<i>Posttest</i>	80,5	76	93	6	100%

Tabel 5 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis narasi siswa pada kelompok kecil. Peningkatan ini dapat dilihat dari perbandingan selisih nilai *pretest* dan nilai *posttest* setelah uji coba media pembelajaran zig-zag *book* berbasis kearifan lokal. Pada hasil *pretest* kelompok kecil hanya terdapat 1 dari 6 siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Namun, pada hasil *posttest*, terdapat 6 siswa atau 100% siswa yang mencapai KKTP. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis narasi yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran zig-zag *book* berbasis kearifan lokal. Dari data tersebut kemudian dilakukan uji prasyarat normalitas dengan hasil signifikansi nilai *pretest* adalah 0,922 dan signifikansi pada *posttest* adalah 0,768. Data tersebut memperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ yang artinya data *pretest* dan *posttest* pada kelompok kecil berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji *paired sampel t-test* dengan perolehan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001 di mana skor $0,001 < 0,05$. Artinya, terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan antara sebelum dan sesudah

penerapan media zig-zag *book* berbasis kearifan lokal Kota Semarang. Dilakukan pula uji N-Gain dengan perolehan peningkatan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 0,62. Artinya, terdapat peningkatan dengan kriteria sedang. Dengan demikian, diketahui bahwa media zig-zag *book* berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa pada kelompok kecil. Penerapan uji coba media zig-zag *book* berbasis kearifan lokal pada kelompok kecil mendapatkan tanggapan dari siswa dengan skor 96,6% dan tanggapan guru dengan skor 93,2%. Hasil tanggapan dari guru dan siswa tersebut menunjukkan bahwa media zig-zag *book* berbasis kearifan lokal mendapat respon yang sangat baik.

Setelah uji coba kelompok kecil, media zig-zag *book* diimplementasikan atau diujicobakan pada kelompok yang lebih besar dengan melibatkan 22 siswa kelas IV SDN Pakintelan 01 Kota Semarang. Uji coba kelompok besar ini dilakukan setelah peneliti melakukan perbaikan media pembelajaran sesuai dengan tanggapan dari kelompok kecil. Adapun hasil dari uji coba kelompok besar adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil keterampilan menulis narasi kelompok besar

Tindakan	Rata-rata	Skor terendah	Skor tertinggi	Jumlah siswa tuntas	Persentase ketuntasan
<i>Pretest</i>	57,23	33	86	8	36%
<i>Posttest</i>	81,14	59	98	16	72%

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari hasil *pretest* kelompok besar terdapat 8 dari 22 siswa yang tuntas, sedangkan pada *posttest* terdapat 16 dari 22 siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan siswa kelompok besar dalam menulis narasi setelah penggunaan media

pembelajaran zig-zag *book* berbasis kearifan lokal dengan selisih rata-rata 23,91.

Sama seperti kelompok kecil, pada implementasi kelompok besar juga dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini merupakan salah satu uji prasyarat sebelum

melakukan analisis data lebih lanjut. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai sig $< 0,05$ maka data

tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* pada uji coba kelompok besar.

Tabel 7. Hasil uji normalitas kelompok besar

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	.174	22	.081	.945	22	.255
<i>Posttest</i>	.190	22	.039	.926	22	.100

Pada Tabel 7 menunjukkan data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh pada kelompok besar berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada kolom Shapiro-Wilk $> 0,05$ di mana nilai *pretest* mendapatkan nilai signifikansi 0,255 dan nilai *posttest* mendapatkan nilai signifikansi 0,100. Selanjutnya dilakukan analisis statistik uji hipotesis media zig zag *book* berbasis kearifan lokal dengan uji *paired sampel*

t-test guna mengetahui perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengetahui keefektifan produk. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai sig.(2-tailed). Jika nilai sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika nilai sig.(2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut adalah hasil uji *paired sampel t-test* pada uji coba kelompok besar.

Tabel 8. Hasil uji *paired sampel t-test* kelompok besar

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	T	df	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest</i>	-23.90909	6.23286	1.32885	-26.67258	-17.992	21	.000
<i>Posttest</i>							

Tabel 8 menunjukkan hasil uji *paired sampel t-test* kelompok besar dengan perolehan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 di mana skor $0,000 < 0,05$. Artinya, hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan media zig-zag *book* berbasis kearifan lokal pada siswa kelas IV SDN Pakintelan 01 Kota Semarang, sehingga dapat disimpulkan bahwa media zig-zag *book* berbasis kearifan lokal efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

Analisis statistik yang berikutnya adalah uji N-gain untuk mengetahui peningkatan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis narasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan media zig-zag *book* berbasis kearifan lokal. Uji ini mengkategorikan peningkatan skor rata-rata dalam tiga tingkat kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Dengan mengetahui kategori peningkatan ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keefektifan media pembelajaran zig-zag *book* berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan. Berikut adalah hasil uji N-gain pada uji coba kelompok besar.

Tabel 9. Hasil uji N-gain kelompok besar

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
N-gain skor	22	.29	.89	.5849	.18681
N-gain persen	22	28.91	89.47	58.4903	18.68096
Valid N (listwise)	22				

Dilihat dari tabel 9 diketahui bahwa pada uji coba kelompok besar terdapat peningkatan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 0,58. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis narasi yang cukup signifikan dengan kategori peningkatan sedang. Tanggapan guru terhadap media zig-zag *book*

berbasis kearifan lokal dalam uji coba kelompok besar mendapatkan skor 96,6%, sedangkan tanggapan siswa dalam uji coba kelompok besar mendapatkan skor 95%. Hal ini menunjukkan bahwa media zig-zag *book* berbasis kearifan lokal mendapatkan respon yang sangat baik.

Pembahasan

Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran zig-zag *book* berbasis kearifan lokal menggunakan metode *Research and Development* dengan model ADDIE. Seperti yang dinyatakan oleh (Mahuda et al., 2021) bahwa model ADDIE memastikan bahwa produk atau media yang dikembangkan benar-benar menjawab kebutuhan siswa dan kondisi nyata pembelajaran.

Peneliti melakukan identifikasi permasalahan serta analisis kebutuhan guru dan siswa sebagai informasi awal dalam pengembangan produk. Kegiatan ini meliputi observasi, penyebaran angket kebutuhan guru dan siswa, serta wawancara kepada guru dan siswa kelas IV SDN Pakintelan 01 Kota Semarang. Penting bagi peneliti untuk mengumpulkan informasi sebagai bahan untuk perencanaan dan pengembangan produk agar sesuai dengan tujuan mengatasi permasalahan yang terjadi. Dari kegiatan ini diketahui bahwa keterampilan menulis narasi siswa masih terbatas dan belum tersedia media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Untuk itu, diperlukan sebuah inovasi media pembelajaran baru yang dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Media pembelajaran memiliki pengaruh yang efektif dan efisien dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa (Hilaliyah et al., 2021). Tanpa bantuan media, materi pembelajaran sulit dipahami oleh siswa, terutama materi yang kompleks (Astutik et al., 2021).

Dalam hal ini peneliti mengembangkan media pembelajaran berupa zig-zag *book*. Media pembelajaran zig-zag *book* digunakan sebagai media untuk membantu siswa menyusun ide dan materi dengan cara yang lebih terstruktur. Media pembelajaran zig-zag *book* mendorong siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dalam berbagai cara, sekaligus memperkuat pemahaman melalui proses belajar yang interaktif (Elkin & Mistry, 2022). Zig-zag *book* yang dikembangkan dikolaborasikan dengan kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan unsur yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini akan menjadikan siswa lebih mudah memahami dan menyerap pembelajaran karena mereka familiar dengan konteks yang digunakan (El Puang et al., 2023). Zig-zag *book* ini mengintegrasikan materi berisi cerita narasi yang berbasis kearifan lokal Kota Semarang, yaitu Dugderan. Pengambilan unsur kearifan lokal Dugderan ini disesuaikan dengan tingkat

kebutuhan dan karakteristik siswa di mana dalam kearifan lokal Dugderan mencakup berbagai kegiatan yang tidak hanya membuat siswa terkesan, tetapi juga dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran seperti menulis teks narasi karena terjadi peristiwa yang runtut. Ilustrasi dan gambar yang diambil juga dibuat dengan gambaran khas Dugderan. Hal ini bertujuan agar siswa mendapatkan stimulus dan ada ketertarikan untuk membacanya (Swadnyana et al., 2024).

Media zig-zag *book* berbasis kearifan lokal telah melewati uji kelayakan yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Dalam proses uji kelayakan ini, media zig-zag *book* berbasis kearifan lokal dinilai sangat layak untuk diimplementasikan dalam uji coba pembelajaran pada kelompok kecil dan kelompok besar di kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terbukti media pembelajaran zig-zag *book* berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Implementasi zig-zag *book* berbasis kearifan lokal mendorong siswa untuk mendapatkan skor keterampilan menulis narasi yang tinggi. Dengan penerapan media ini, nilai rata-rata *posttest* siswa lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest*. Pada uji coba kelompok kecil terdapat peningkatan rata-rata sebesar 21,4, sedangkan pada uji coba kelompok besar terjadi peningkatan rata-rata sebesar 23,9. Di samping itu, berdasarkan hasil uji paired t-test dan uji n-gain yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dan terjadi peningkatan keterampilan menulis teks narasi dengan kategori sedang dari sebelum dan sesudah penerapan media zig-zag *book* berbasis kearifan lokal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Irvan et al., 2023) yang juga mengembangkan media zig-zag *book* untuk keterampilan menulis narasi siswa kelas IV Sekolah dasar. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan zig-zag *book* mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa dengan sangat baik berdasarkan uji keefektifan di mana terdapat perbedaan skor 24,9 dan nilai n-gain sebesar 0,65. Persamaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media zig-zag *book*, khususnya yang kontekstual dan visual mampu mendorong keterampilan menulis siswa. Penelitian lainnya oleh (Rizkya & Rukmi, 2023) yang juga mengembangkan media zig-zag *book* untuk meningkatkan keterampilan membaca fabel siswa kelas II Sekolah Dasar. Penelitian tersebut memperoleh skor kevalidan materi 95%

dan kevalidan media 94%, serta terdapat hasil peningkatan N-gain sebesar 75. Meskipun fokus keterampilannya berbeda, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *zig-zag book* mampu meningkatkan minat literasi siswa dan memudahkan pemahaman isi teks, sehingga dapat menguatkan temuan dalam penelitian ini bahwa media *zig-zag book* tidak hanya membantu dalam memahami isi cerita, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai stimulus untuk menghasilkan tulisan narasi.

Temuan penelitian ini juga selaras dengan penelitian lain yang mengembangkan media berbasis kearifan lokal dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan oleh (Handayani et al., 2024) yang mengembangkan media blog bermuatan kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi. Hasil pengembangan media tersebut efektif dan mendapatkan nilai validasi sebesar 0,85. Meskipun berbeda dari segi bentuk media, penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini di mana keduanya mengusung nilai-nilai budaya lokal sebagai konteks dalam pembelajaran literasi, khususnya menulis narasi. Hal ini menunjukkan bahwa media berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan implementasi dalam pembelajaran yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa kelebihan dari media pembelajaran *zig-zag book* berbasis kearifan lokal. Media *zig-zag book* berbasis kearifan lokal meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Media *zig-zag book* berbasis kearifan lokal tidak hanya memungkinkan siswa menerima informasi, tetapi juga memberi mereka ruang untuk berorganisasi dan mengekspresikan ide-idenya. Kombinasi teks, gambar, dan diagram yang ada dalam media *zig-zag book* berbasis kearifan lokal membantu siswa memahami konsep dengan cara yang sederhana dan intuitif. Kelebihan media *zig-zag book* berbasis kearifan lokal tersebut selaras dengan pendapat (Apriatin et al., 2021; Hendratno et al., 2022) yang menyatakan bahwa penerapan media pembelajaran *zig-zag book* dapat memudahkan siswa dalam melafalkan dan memahami teks bacaan sehingga siswa mampu meniru untuk menulis. Selain itu, pola *zig-zag* yang berisi rangkaian gambar yang tersusun secara runtut dapat menstimulus siswa untuk berfikir konkret dan meningkatkan kemampuan logika mereka (Rizky & Rukmi, 2023).

Selain kelebihan, terdapat pula kekurangan dalam media pembelajaran *zig-zag book* berbasis kearifan lokal di mana dalam proses pembuatannya, guru harus mengumpulkan materi, merancang konten, dan menulis buku secara manual, sehingga jika dibuat untuk seluruh kelas akan berpotensi tidak efisien secara waktu dan biaya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arifin et al., 2024) yang menyatakan bahwa pembuatan media pembelajaran *zig-zag book* memerlukan waktu dan sumber daya yang cukup besar. Selain itu, dengan bentuknya yang terlipat membuat media pembelajaran *zig-zag book* berbasis kearifan lokal terbatas dalam ruang tulis, sehingga kurang sesuai untuk materi yang membutuhkan penjelasan panjang dan kompleks.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, secara umum penelitian ini bertujuan mengembangkan media *zig-zag book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Proses pengembangan dilakukan menggunakan model ADDIE yang mencakup 5 tahapan, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Media *zig-zag book* berbasis kearifan lokal mendapatkan predikat sangat layak dilihat dari hasil uji kelayakan oleh ahli materi dan ahli media secara berturut-turut sebesar 94% dan 92%. Media *zig-zag book* berbasis kearifan lokal mendapatkan respon yang sangat baik dari guru siswa setelah dilakukan uji coba dalam pembelajaran menulis narasi. Hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan di kelas IV SDN Pakintelan 01 Kota Semarang memperoleh peningkatan rata-rata 21,4 pada kelompok kecil dan 23,9 pada kelompok besar yang artinya terdapat peningkatan yang signifikan. Analisis uji *t* pada kelompok kecil dan kelompok besar menunjukkan nilai signifikansi masing-masing 0,001 dan 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian menandakan adanya perbedaan yang signifikan pada skor keterampilan menulis narasi setelah menggunakan media *zig-zag book* berbasis kearifan lokal. Analisis uji n-gain kelompok kecil memperoleh peningkatan rata-rata sebesar 0,62 dan uji n-gain kelompok besar memperoleh peningkatan rata-rata sebesar 0,58. Artinya terdapat peningkatan dengan kategori sedang terhadap penerapan media *zig-zag book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Pakintelan 01 Kota Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru kelas IV menggunakan media zig-zag *book* berbasis kearifan lokal sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Kepala sekolah diharapkan mendukung penggunaan media ini dalam program literasi sekolah. Selain itu, cerita dari budaya daerah lain atau penambahan variabel lain dapat dijadikan kajian penelitian selanjutnya agar hasil penelitian lebih luas dan mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian dan penyusunan artikel ini, yakni dosen pembimbing, kepala Sekolah Dasar Negeri Pakintelan 01 Kota Semarang, Guru kelas IV SDN Pakintelan 01 Kota Semarang, siswa kelas IV SDN Pakintelan 01 Kota Semarang, serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

REFERENSI

- Alfianto, D. Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantu Media Audio Visual Berbasis Animasi Flash untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Cerita Kelas III SDN. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 33–39. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.30338>
- Ambarsari, R. Y., Santoso, A. B., Asfuri, N. B., & Nurjihah, I. (2023). Analisis kemampuan menulis teks narasi kelas III SD Negeri Ngarum 3 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 6(1), 50–59. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v6i1.7287>
- Apriatin, F., Ermiana, I., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Sdn Gugus 04 Kecamatan Pujut. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 77–84.
- Arifin, S. F. A., Alfiah, H. Y., Amin, M., & Ghazali, S. (2024). Pengembangan Media Zig-Zag Learning Book (Zook) Pada Materi PKn Keberagaman Budaya Bangsa Kelas IV Sekolah Dasar. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 31(01), 165–180.
- Artadiningsih, N. N. I., & Margunayasa, I. G. (2024). Media Accordion Book pada Muatan IPA Topik Mengenal Proses Fotosintesis untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 8(2), 124–131. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v8i2.80901>
- Astutik, W. B., Yuwana, S., & Hendratno. (2021). Development of Non-Fiction Text Digital Learning Media in Narrative Writing Skills for Fourth Grade Elementary School Students. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 2(3), 275–292. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i3.99>
- Bulkani, Fatchurahman, M., Adella, H., & Andi Setiawan, M. (2022). Development of animation learning media based on local wisdom to improve student learning outcomes in elementary schools. *International Journal of Instruction*, 15(1), 55–72. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.1514a>
- Departemen Pendidikan Republik Indonesia. (2003). UU No 20 tahun 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Elkin, T., & Mistry, A. (2022). The Accordion Book Project: Reflections on Learning and Teaching. *Arts-Based Methods in Education Around the World*, 107–151. <https://doi.org/10.1201/9781003337263-6>
- El Puang, D. M., Mbari, M. A. F., Yufrinalis, M., & Alfrida, A. (2023). Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Cerita Jong Dobo dan Permainan Tradisional Kabupaten Sikka Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 18–32. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.24460>
- Giawa, I. (2022). The Effect of Project Based Learning and Problem Based Learning in Writing Narrative Text. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 1(1), 34–38. <https://doi.org/10.55299/ijere.v1i1.92>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrir, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Handayani, D. K., Raharjo, T. J., Purwati, P. D., Subali, B., & Widiarti, N. (2024). Pengembangan Media Blog Bermuatan Kearifan Lokal untuk Meningkatkan

- Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 217–226. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.15715>
- Hendratno, H., Yermiandhoko, Y., & Yasin, F. N. (2022). Development of Interactive Story Book For Ecoliteration Learning to Stimulate Reading Interest in Early Grade Students Elementary School. *IJORE: International Journal of Recent Educational Research*, 3(1), 11–31. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v3i1.179>
- Hilaliyah, T., Mutia, I., & Riansi, E. S. (2021). Meta Analisis Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Menulis Cerpen. *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 161–168. http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnal_membaca
- Husna, H., Indriani, M., Mukarromah, M., & Khaliq, R. (2022). Nilai Nilai Kearifan Lokal Generasi Millenial di Kota Banjarmasin. *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 10(1), 29. <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v10i1.6935>
- Imaduddin, I., & Sundi, V. H. (2024). *Penggunaan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*. 887–894.
- Irvan, M. F., Sutaryono, S. S., Putra, G. M. C., Munthe, N., & Subagyo, N. A. (2023). Pengembangan Media Zig-Zag Book Berbantuan Augmented Reality Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(4), 997–1009. <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v12i4.9745>
- Krismayanti, Y. R. K., Laila, A., & Kurnia, I. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Anak. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 7(3), 358–368. <https://doi.org/10.34125/kp.v7i3.839>
- Listiani, E., Alviani, E., & ... (2021). Analisis Nilai-nilai Karakter dalam Buku Cerita Suku Penunggang Layang-layang sebagai Alternatif Muatan Media Pembelajaran. *Didaktis: Seminar Nasional*, 198–208.
- Lubis, S. P. W., Suryadarma, I. G. P., Paidi, & Yanto, B. E. (2022). The Effectiveness of Problem-based learning with Local Wisdom oriented to Socio-Scientific Issues. *International Journal of Instruction*, 15(2), 455–472. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15225a>
- Mahuda, I., Meilisa, R., & Nasrullah, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Android Berbantuan Smart Apps Creator Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1745. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3912>
- Nurholishoh, Y., Efendi, P. M., & Abidin, Y. (2024). Faktor-Faktor Prediktif Yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Sastra Indonesia Dan Daerah*, 14(1), 147–157.
- OECD. (2023). Pisa 2022 Results. In *Factsheets: Vol. I*. https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en%0Ahttps://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/germany-1a2cf137/
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Rizkya, R. A. N., & Rukmi, A. S. (2024). Pengembangan Media Buku Zigzag Bergambar Peserta Didik Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 12, 395–405.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, M. H., & Setiajid. (2021). Kearifan Lokal Sebagai Modal Sosial Dalam Mengembangkan Toleransi Umat Beragama Di Kota Semarang. *Book Chapter Hukum Dan Politik Dalam Berbagai Perspektif Jilid 1*, 69–96.
- Swadnyana, I. B. Y., Arnyana, I. B. P., & Kristiantari, M. G. R. (2024). PENGEMBANGAN BUKU ZIG-ZAG BERORIENTASI CERITA. 8(2), 324–335.
- Sze, C. A., & Hamid, A. H. A. (2023). The Impact of Flipped Learning on Students' Narrative Writing. *International Journal of Advanced Research in Education and Society*, 4(4), 159–175. <https://doi.org/10.55057/ijares.2022.4.4.15>
- Umrotullatifah, N., Damayanti, V. S., & Nuraida, E. (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Pembelajaran. 5,

1–10.
Zahra, S. F. (2021). Pengembangan Bahan Ajar
Menulis Teks Narasi Berbasis Kearifan
Lokal Pada Siswa Kelas X Smk Swasta

Jambi Tahun Ajaran 2016. *Jurnal Bahasa
Indonesia Prima (BIP)*, 3(2), 120–137.
<https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.1947>